

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu faktor dalam perekonomian Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM lebih mudah beradaptasi dengan kondisi pasar yang tidak menentu dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM juga dapat menyerap banyak pengangguran dan menurunkan angka pengangguran di Indonesia. UMKM harus mampu berkembang dan berdaya saing agar dapat terus berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan memberikan lapangan kerja.

Proses pengembangan sebagian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seringkali menemui permasalahan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Banyak pemilik bisnis yang percaya bahwa menyiapkan laporan keuangan itu sulit dan tidak diperlukan untuk bisnisnya. Selain itu, minimnya regulasi mengenai penyusunan laporan keuangan juga menjadi penyebab pengusaha tidak membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan standar pelaporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM) 2018.

Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan peluang di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik pemilik UMKM maupun anggota UMKM lainnya serta pihak eksternal. Namun pada kenyataannya, tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan juga SAK EMKM dianggap memberatkan bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini karena para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Minimnya pengetahuan akan akuntansi tersebut dapat diminimalisir dengan pembuatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* yang sudah terancang semaksimal mungkin, sehingga pembuatan laporan keuangan tersebut dapat menjadi mudah dan dimengerti oleh banyak kalangan khususnya pelaku UMKM.

Laporan keuangan merupakan salah satu unsur penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan serta dapat menjadi alat pengambilan keputusan bagi perusahaan. Hasil laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini juga sangat membantu UMKM untuk melihat apakah usahanya untung atau rugi, sehingga membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Usaha percetakan merupakan salah satu bentuk Usaha Mikro Kecil dan menengah. Usaha percetakan menggunakan berbagai macam teknologi, seperti mesin fotokopi, printer, mesin *digital printing*, mesin stenlis dan komputer. Usaha percetakan dapat menghasilkan omzet yang tinggi jika terjadi hari-hari nasional seperti hari kemerdekaan dan hari-hari besar lainnya.

CV Alif Djaya merupakan salah satu UMKM berbentuk badan usaha berupa CV dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 060635113795 yang beralamat di Jl. Kepala Kampung No. 604, Kel, 18 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30121. CV Alif Djaya adalah usaha yang menerima percetakan yang dipesan konsumen. CV Alif Djaya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas tetapi belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pengusaha menghitung keuntungan hanya dari selisih penjualan dan pembelian. Penyebabnya adalah para pemilik usaha masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai laporan keuangan dan belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai informasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul sebagai berikut: **“Penyusunan Laporan Keuangan Pada CV Alif Djaya Berbasis SAK EMKM”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahannya adalah CV Alif Djaya belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga rumusan masalah yang

menjadi pembahasan pada laporan akhir ini yaitu: “Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV Alif Djaya?”.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penjelasan lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis telah menyajikan ringkasan laporan berbasis SAK EMKM antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan selama tiga bulan terakhir, yaitu Januari, Februari, Maret 2024 menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan biaya historis.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulis**

#### **1.4.1 Tujuan Penulis**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan utama penulisan laporan akhir ini yaitu untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM 2018 pada CV Alif Djaya serta untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada CV Alif Djaya.

#### **1.4.2 Manfaat Penulis**

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan dan pengembangan ilmu yang diterima.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, saran dan informasi untuk CV Alif Djaya dalam menyusun laporan keuangan apakah telah sesuai atau belum pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/i Jurusan Akuntansi dalam menyelesaikan Laporan Akhir di masa yang akan datang mengenai penyusunan laporan keuangan.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018: 224), pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Survey Kuesioner, merupakan cara dengan menyebarkan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ini menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk menumpulkan data yang akan diukur secara statistik.
2. Wawancara, merupakan proses pengumpulan data, menggunakan informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.
3. Observasi, merupakan teknik yang harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Teknik observasi ini melibatkan pengerahan beberapa indera peneliti untuk menangkap fenomena disekitar yang bisa dijadikan data.
4. Dokumen, merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis maupun gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.
5. Triangulasi, merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama secara bersamaan”.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, dan mengetahui suatu informasi permasalahan yakni bahwa pemilik CV Alif Djaya belum sepenuhnya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, serta data yang diperbolehkan dalam penulis ini juga menggunakan dokumentasi, dimana data yang di dapat dari teknik ini yakni berupa salinan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada CV Alif Djaya.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Umar (2018: 42), sumber data dapat memahami dari mana data tersebut berasal data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer  
Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder  
Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Sumber data yang digunakan dalam artikel ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan pemilik dan kunjungan ke CV Alif Djaya, dan data sekundernya yaitu pembukuan penerimaan kas, pengeluaran kas, buku, artikel yang berkaitan dengan topik penulisan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan fokus pada pembahasan pokok permasalahan yang terjadi di perusahaan sehingga terdapat keterkaitan pada setiap bab yang mana dibagi menjadi sub-sub secara keseluruhan. Untuk mempermudah pembahasan laporan akhir, berikut ini dijelaskan sistematika penulisan secara singkat:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini mengandung landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman atau pendukung, serta sebagai bahan perbandingan untuk temuan dan diskusi penelitian. Teori ini mencakup pemahaman tentang akuntansi dan siklus akuntansi, pemahaman tentang laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan karakteristik laporan keuangan. Selain itu, pemahaman tentang SAK EMKM dan cara penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM juga termasuk dalam daftar ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini berisi informasi umum berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta catatan kegiatan pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan hasil penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM 2018 CV Alif Djaya dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan penjelasan laporan keuangan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab IV, serta memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi CV Alif Djaya serta dapat membantu menyelesaikan masalah pada CV Alif Djaya.